

**5 METODE TUHAN YESUS
UNTUK PENYELESAIAN
AMANAT AGUNG**

M-2

BERDOA TERUS MENERUS

Nats Bacaan

- Lukas 18:1
- 1 Tesalonika 5:17
- Lukas 6:12-13

Pendahuluan

Amanat Agung bukan sekadar tugas, tetapi panggilan hidup setiap orang percaya. Namun seringkali kita fokus pada “pergi”, “memberitakan”, dan “memuridkan”, tetapi lupa bahwa semua itu tidak bisa dilakukan dengan kekuatan manusia saja.

Tuhan Yesus sendiri, yang adalah Anak Allah, justru menunjukkan bahwa kunci pelayanan yang efektif bukan aktivitas yang banyak, tetapi kehidupan doa yang konsisten.

Yesus tidak hanya mengajar tentang doa, Dia hidup dalam doa.

Bahan Sharing:

Jika Yesus saja mengandalkan doa untuk menyelesaikan misi-Nya di bumi, apalagi kita. Mari kita belajar bagaimana doa yang terus-menerus menjadi metode ilahi untuk menggenapi Amanat Agung.

1. Doa adalah Fondasi Pelayanan

“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul...” (Lukas 6:12-13)

Yesus tidak sembarangan memilih murid. Sebelum keputusan besar, Ia berdoa semalam suntuk. Ini menunjukkan bahwa pelayanan yang berdampak selalu lahir dari doa yang dalam. Banyak orang ingin hasil besar, tapi tanpa fondasi doa. Padahal, keputusan tanpa doa seringkali menghasilkan kelelahan dan kesalahan arah.

- Memulai pelayanan, komsel, atau penginjilan tanpa doa → cepat lelah
- Orang yang berdoa dulu → lebih peka, lebih tepat sasaran

Langkah Praktis:

- Biasakan berdoa sebelum mengambil keputusan pelayanan
- Tetapkan waktu khusus doa setiap hari (walau singkat tapi konsisten)
- Libatkan Tuhan sebelum “bergerak”

Pertanyaan Reflektif

- Apakah saya lebih banyak bergerak daripada berdoa?
- Keputusan pelayanan apa yang saya ambil tanpa doa?
- Seberapa serius saya mencari kehendak Tuhan sebelum bertindak?

2. Doa Menjaga Ketekunan dalam Misi

“Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu.” (Lukas 18:1)

Yesus tahu bahwa dalam menjalankan Amanat Agung akan ada tantangan seperti penolakan, kelelahan, bahkan kekecewaan. Karena itu, Dia menekankan doa yang tidak putus-putus. Doa bukan hanya untuk memulai, tapi untuk bertahan. Tanpa doa, kita mudah menyerah. Dengan doa, kita dikuatkan untuk terus maju.

- Doakan jiwa-jiwa walau belum melihat hasil
- Tetap berdoa walau pelayanan terasa “kering”
- Orang yang berhenti berdoa biasanya berhenti melayani

Langkah Praktis:

- Buat daftar doa jiwa-jiwa (nama-nama orang)
- Tetapkan target doa harian (misal: 5-10 menit khusus untuk jiwa)
- Jangan berhenti walau belum melihat hasil

Pertanyaan Reflektif

- Apakah saya masih berdoa untuk orang-orang yang belum bertobat?
- Kapan terakhir saya merasa lelah dan ingin berhenti?
- Apakah saya tetap setia berdoa saat tidak melihat hasil?

3. Doa Membuka Kuasa Tuhan dalam Penginjilan

“Tetaplah berdoa.” (1 Tesalonika 5:17)

“Ketika mereka berdoa, goyanglah tempat itu... dan mereka penuh dengan Roh Kudus lalu memberitakan firman Allah dengan berani.” (Kisah Para Rasul 4:31)

Gereja mula-mula tidak mengandalkan strategi, tetapi kuasa Roh Kudus dan itu datang melalui doa. Doa bukan hanya rutinitas rohani, tetapi saluran kuasa Tuhan bekerja.

- Penginjilan tanpa doa = usaha manusia
 - Penginjilan dengan doa = pekerjaan Roh Kudus
- Orang yang rajin doa → lebih berani bersaksi
 - Doa membuka kesempatan ilahi (divine appointment)
 - Banyak terobosan terjadi setelah doa, bukan sebelum

Langkah Praktis

- Berdoa sebelum bertemu orang
- Minta pimpinan Roh Kudus saat berbicara
- Latih diri untuk berdoa singkat dalam aktivitas sehari-hari

Pertanyaan Reflektif

- Apakah saya mengandalkan kemampuan atau kuasa Tuhan?
- Apakah saya berdoa sebelum bersaksi kepada orang lain?
- Pernahkah saya melihat jawaban doa dalam penginjilan?

Penutup

Doa bukan pelengkap Amanat Agung, melainkan inti dari Amanat Agung.

Yesus menunjukkan bahwa:

- Pelayanan dimulai dengan doa
- Pelayanan bertahan dengan doa
- Pelayanan berbuah melalui doa

Jika kita ingin melihat jiwa-jiwa diselamatkan, gereja bertumbuh, dan Amanat Agung diselesaikan, maka kita harus kembali kepada kehidupan doa yang terus-menerus.

Pertanyaan untuk direnungkan:

1. Apakah kehidupan doa saya sudah menjadi gaya hidup atau hanya saat butuh?
2. Apa langkah konkret yang akan saya ambil untuk meningkatkan kehidupan doa saya mulai minggu ini?
3. Siapa saja jiwa yang akan saya doakan secara konsisten mulai hari ini?

Langkah Praktis Minggu Ini

- Tentukan waktu doa harian (minimal 10 menit)
- Buat daftar 3–5 orang untuk didoakan
- Mulai biasakan doa singkat di setiap aktivitas
- Komitmen untuk tidak melewatkan satu hari tanpa doa